

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI TERHADAP
PEMAHAMAN DAN KEMANDIRIAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS DI SDN TENGGKET 1 AROSBAYA**

Yolanda Akbar Lifianti¹⁾, Zainal Arifin²⁾

yolandaakbar2@gmail.com¹⁾, zainal@stkippgri-bkl.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video animasi pembelajaran terhadap pemahaman dan kemandirian siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPAS di SDN Tengket 1 Arosbaya. Berdasarkan output diperoleh nilai rata-rata mean pada pre 56,50 sedangkan data post yakni 88,80 hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya pengaruh antar subjek penelitian dengan menggunakan video animasi pembelajaran terhadap pemahaman. Sedangkan Kemandirian berdasarkan output nilai rata-rata mean pada pretest 23,40 sedangkan data posttest yakni 32,40 dibuktikan juga dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Video Animasi pembelajaran terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 5 di SDN Tengket 1.

Kata kunci : *Video animasi, pemahaman, kemandirian*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of animated learning videos on the understanding and independence of grade 5 students in science and science subjects at SDN Tengket 1 Arosbaya. Based on the output, the average mean value in the pre was 56.50, while the post data was 88.80. This was proven by a sig value of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that this shows that there is an influence between research subjects using animated learning videos on understanding. Meanwhile, independence is based on the output of the average mean value in the pretest of 23.40, while the posttest data is 32.40, which is also proven by a sig value of $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that there is an influence of learning animation videos on student independence in grade 5 science subjects. at SDN Tengket 1.

Keywords : Animation video, understanding, independence

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha terencana untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui suasana belajar dan proses pembelajaran guna memperbaiki pola pikir seseorang dengan tujuan menghasilkan karakter manusia yang baik (Liansari, Yosi, Hakim, M, and Zulkifli 2022). Hal ini juga berkaitan dengan proses belajar yang dilakukan dalam lembaga pendidikan sesuai dengan tingkatannya. Perkembangan zaman juga merupakan faktor penyebab berkembangnya pola pikir masyarakat saat ini khususnya dalam proses belajar. Saat ini ide-ide baru sangat diperlukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan kerja untuk seluruh komponen pembelajaran yaitu guru. Guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih optimal dan menarik bagi siswa, maka dari itu guru perlu mengasah kemampuannya agar menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman seperti pada saat ini.

Pembelajaran memerlukan sikap mandiri untuk mencapai tujuan dimana seseorang berperan aktif dalam pembelajaran tanpa bergantung pada orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran (Pratiwi and Laksmiwati 2016) yang memaparkan bahwa kemandirian belajar dibutuhkan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan

siswa secara individu dapat mengontrol berbagai metode pembelajaran yang perlu diikuti untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan keinginannya. Melalui kemandirian belajar siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal selama proses pembelajaran. Kemandirian belajar siswa pada kelas V di UPTD SDN Tengket 1 perlu diperhatikan dikarenakan pada saat mengerjakan soal seringkali siswa masih mencuri kesempatan dalam mendapatkan jawaban bersama temannya, siswa masih bergantung pada teman sebangkunya hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang harus ditingkatkan karena jika siswa dapat belajar dengan mandiri maka akan lebih mudah untuk memahami pembelajaran.

Pemahaman merupakan sesuatu yang kita pahami secara sadar dengan benar, sehingga dapat dijelaskan bahwa pemahaman merupakan suatu proses dimana seseorang hendak memahami sesuatu dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut (Apriyanti 2017) kephahaman adalah kepiawaian untuk dapat mendeskripsikan, menerjemahkan sesuatu dan menguasai sesuatu dengan memahami maknanya oleh karena itu, pemahaman adalah kemampuan menginterpretasikan apa yang terkandung dalam teori dan kosep yang dipelajari. Namun kemampuan pemahaman siswa di kelas V pada mata pelajaran IPAS khususnya pada Topik B: Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum dalam Bab 5 Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh masih tergolong rendah. Hal ini ditinjau dari partisipasi dan keaktifan siswa

pada saat proses pembelajaran serta hasil belajar siswa pada saat ulangan harian maupun ulangan semester. Dari 42 siswa terdapat 21 siswa yang nilainya rendah dibawah KKM yakni dibawah angka 70 dimana sebagian dari 42 siswa memerlukan perhatian khusus dalam membantu meningkatkan pemahamannya dalam pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator dalam menyiapkan siswa untuk menjadi generasi yang baik yang mampumenghadapi perkembangan zaman pada abad ke 21 ini. Perkembangan zaman mengharuskan kita menjadi guru yang mampu mengembangkan media secara kompleks, bukan hanya kemampuan yang bersifat intelektual saja melainkan juga keterampilan menguasai dan memanfaatkan teknologi. Artinya, diperlukan segala bentuk pembelajaran baru dalam menjawab tantangan global. Juga keterampilan belajar mandiri melalui inisiatif, ketahanan, tanggung jawab, kreativitas dan keterampilan. Dalam hal ini guru mengerahkan seluruh gagasan dan keterampilannya dalam merancang media pembelajaran

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif merupakan jenis metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini, dalam penerapannya dilakukan dengan berbagai tahapan dan konsep yang disusun dengan melakukan uji teori yang mengarah pada hubungan variabel independen dan variabel dependen. Rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan *pre-eksperimental design* dengan jenis *one-group pretest-posttest design* (Satu Kelompok tes awal dan akhir) artinya, menggunakan kelas dan

berbasis teknologi seperti animasi video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara efektif (Tarihoran 2019).

Pembelajaran saat ini perlu adanya inovasi dalam pembelajaran mengikuti perkembangan digitalisasi. Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, kini mau tidak mau harus mengembangkan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti video animasi. Video animasi pembelajaran merupakan media pembelajaran berbasis teknologi dimana kartun sebagai sarana menyampaikan informasi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar memicu semangat siswa dalam memperhatikan penjelasan dalam video pembelajaran karena sifatnya yang lucu dan menarik (Ponza, Jampel, and Sudarma 2018).

Tujuan dalam Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap kemandirian dan pemahaman siswa.

menggunakan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum siswa diberikan materi pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berupa video animasi terkait, sedangkan posttest merupakan bentuk evaluasi pada akhir pembelajaran.

Tabel 1 Desain dan Rancangan Penelitian

	O ₁	X	O ₂
Video Animasi	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir

Keterangan:

O1 : Tes Awal

X : Perlakuan

O2 : Tes Akhir

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SDN Tengket 1 Arosbaya yang peneliti gunakan untuk menentukan sampel yaitu keseluruhan populasi. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen tes yaitu berupa soal untuk mengukur pemahaman belajar siswa dan instrumen non tes yaitu berupa angket untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Soal tes dalam penelitian ini sebanyak 10 soal pilihan ganda dan data hasil non tes berupa angket kemandirian belajar sebanyak 10 item pertanyaan. Tabel 2 merupakan skala likert dalam penilaian angket kemandirian belajar siswa.

Tabel 2 Skala Likert

Kategori Penilaian	Skala Penilaian
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Variabel pada penelitian ini terdapat dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen, media pembelajaran video animasi merupakan variabel independen pada penelitian ini. Sedangkan kemandirian dan pemahaman belajar merupakan variabel dependen. Dalam teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji paired sample t test menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS v21.0 for windows*.

Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan instrumen dalam mengukur suatu variabel penelitian.

Hal yang sangat perlu diingat pada uji validitas adalah yang diuji validitas adalah masing-masing butir instrumen, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : 1) jika $r_{pbi} > 0,05$ maka butir dinyatakan valid. 2) sebaliknya jika $r_{pbi} < 0,05$ maka butir dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui tingkat validitasnya maka penulis dapat menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows*. Uji reliabilitas merupakan pengujian yang hanya dilakukan pada butir-butir soal valid yang diperoleh dari uji validitas. Selanjutnya untuk melihat reliabilitas data, penulis dapat menggunakan *SPSS 21.0 for windows* untuk memberikan fasilitas dalam mengukur reliabilitas, jika Cronbach Alpha (G) $> 0,05$ maka reliabilitas bisa diterima dan sebaliknya jika Cronbach Alpha (G) $< 0,05$ maka reliabilitas pertanyaan tidak bisa diterima.

Analisis data awal yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi secara normal atau tidak pengujian ini dilakukan dengan mengamati histogram atas nilai residual dan grafik normal probability plot. Deteksi dengan melihat penyerahan data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan : 1) jika $r_{pbi} > 0,05$ maka butir dinyatakan data berdistribusi normal. 2) sebaliknya jika $r_{pbi} < 0,05$ maka butir dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Uji paired sampel T-test dilakukan untuk membandingkan mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan, penggunaan uji paired sampel T-test ini untuk melakukan pengujian pada perlakuan yang

dilakukan berpengaruh atau tidak dengan mempertimbangkan rata-rata *pretest* dan *posttest*. Pada pengujian paired sample t-test ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 21.0. Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dikatakan bahwa distribusi instrumen dinyatakan berpengaruh (Riskiyanti Dwi Wulansari1 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan benar-benar relevan dengan penelitian. Maka dilakukan Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel. 3.1 Hasil Uji Validitas pemahaman

No Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
A1	0,526	0,396	Valid
A2	0,463	0,396	Valid
A3	0,752	0,396	Valid
A4	0,81	0,396	Valid
A5	0,698	0,396	Valid
A6	0,499	0,396	Valid
A7	0,408	0,396	Valid
A8	0,791	0,396	Valid
A9	0,708	0,396	Valid
A10	0,526	0,396	Valid

Sumber: SPSS v21.0

Berdasarkan hasil penelitian Uji coba soal mengenai kemampuan berpikir ssiwa terdapat 10 butir soal dinyatakan dengan rtabel 0,396 dikarenakan siswa yang berjumlah 25 ssiwa yang diuji menggunakan *IBM SPSS v.21 for Windows* pada tabel 4.1

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas kemandirian

No Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
A1	0,643	0,396	Valid
A2	0,782	0,396	Valid
A3	0,814	0,396	Valid
A4	0,626	0,396	Valid
A5	0,529	0,396	Valid
A6	0,437	0,396	Valid
A7	0,613	0,396	Valid
A8	0,814	0,396	Valid
A9	0,676	0,396	Valid
A10	0,529	0,396	Valid

Berdasarkan hasil penelitian Uji angket kemandirian siswa terdapat 10 butir soal dinyatakan valid dengan rtabel 0,396 dikarenakan siswa berjumlah 25 orang yang diuji menggunakan *IBM SPSS v.21 for Windows* pada tabel 4.2.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas pemahaman

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	10

Dari hasil output diatas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,817, jika dibandingkan dengan nilai rtabel yaitu dengan jumlah $N = 25$, maka jumlah rtabelnya adalah 0,396, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah alpha = 0,817 dimana lebih besar dari rtabel = 0,396. Artinya item-item soal dapat reliabel atau dapat dipercaya sebagai pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	10

Dari hasil output diatas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,894, jika dibandingkan dengan nilai rtabel yaitu dengan jumlah $N = 25$, maka jumlah rtabelnya adalah 0,396 maka kesimpulannya adalah jumlah alpha = 0,894 lebih besar dari rtabel = 0,396. Artinya item-item angket kemandirian dapat reliabel atau dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas Pemahaman

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PEMAHAMAN
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.83712425
	Absolute	.133
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.766

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output diatas, didapatkan nilai signifikansi yang diperoleh $0,766 > 0,05$ maka dinyatakan data yang diuji cobakan berdistribusi normal.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Normalitas Kemandirian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEMANDIRIAN
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88391072
	Absolute	.164
Most Extreme Differences	Positive	.164
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.822
Asymp. Sig. (2-tailed)		.509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output diatas, didapatkan nilai signifikansi yang diperoleh $0,509 > 0,05$ maka dinyatakan data yang diuji cobakan berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh video animasi pembelajaran terhadap pemahaman dan kemandirian siswa pada materi IPAS. Jenis uji yang digunakan yaitu Uji paired sample t-test yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh pembelajaran IPAS terhadap pemahaman dan kemandirian belajar siswa. Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai sig (2-tailed)

sebesar $0,000 < 0,05$ maka dikatakan bahwa distribusi instrumen dinyatakan berpengaruh.

Tabel 3.7 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pemahaman

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE PEMAHAMAN	56.40	25	16.553	3.311
	POST PEMAHAMAN	88.80	25	13.013	2.603

Berdasarkan output diatas diperoleh deskripsi data pada tabel rata-rata mean pada pretest pemahaman 56,40 sedangkan data posttest 88,80. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan antara nilai pretest dan posttest pada pemahaman belajar siswa.

Tabel 3.8 Hasil Uji Paired Sample T-Test Kemandirian

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	23.40	25	4.899	.980
	Posttest	32.40	25	6.311	1.262

Berdasarkan output diatas diperoleh data pretes dan posttest kemandirian belajar dimana nilai pretest yaitu 23,40 sedangkan posttestnya yaitu 32,40. dapat dilihat bahwa adanya peningkatan antara nilai pretest dan posttest pada kemandirian belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan diatas pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menerjemahkan atau memahami suatu kegiatan yang dilakukannya melalui proses berfikir. Hal ini dibuktikan dengan hasil test soal siswa mengenai sistem

pencernaan dan makanan yang bergizi yang diperoleh berdasarkan output yang telah diuji pada Uji *Paired Sample T- Test* memperoleh nilai rata rata pada pre 56,50 sedangkan nilai rata rata post 88,80. Diketahui nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa video animasi pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Video animasi pembelajaran juga berdampak terhadap kemandirian belajar siswa guna menunjang aktivitas belajar siswa agar lebih mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Berdasarkan output yang telah diuji maka diperoleh nilai rata rata pada pretest 23,40 sedangkan nilai rata rata posttest 32,40 sehingga terdapat pengaruh video animasi pembelajaran terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN Tengket 1 Arosbaya yang dilihat berdasarkan pretest dan posttest. Diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa video animasi pembelajaran berpengaruh terhadap kemandirian siswa.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Video Animasi Pembelajaran terhadap Pemahaman dan Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN Tengket 1 terselesaikan, maka hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN Tengket 1 Arosbaya.
2. Terdapat pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap kemandirian belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN

Tengket 1 Arosbaya.

5. SARAN

Guru dapat lebih banyak menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswa dan juga lebih menyesuaikan diri serta memperhatikan perkembangan zaman.

6. REFERENSI

- Apriyanti, Helly. 2017. "Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):111. doi: 10.31004/obsesi.v1i2.22.
- Liansari, Yosi, Ayu., Ikhwanul. Hakim, M, and Muh. Zulkifli. 2022. "Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam* 1(1):39–46.
- Ponza, Putu Jerry Radita, I. Nyoman Jampel, and I. Komang Sudarma. 2018. "Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar." *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* 6(1):9–19.
- Pratiwi, Iffa Dian, and Hermien Laksmiwati. 2016. "Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 'X.'" *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7(1):43. doi: 10.26740/jptt.v7n1.p43-49.
- Riskiyanti Dwi Wulansari1, Nuryadi2. 2022. "Jurnal

Pendidikan Dan Konseling.”
4:338–44.

Tarihoran, Emmeria. 2019. “Guru
Dalam Pengajaran Abad 21.”
*SAPA - Jurnal Kateketik Dan
Pastoral* 4(1):46–58. doi:
10.53544/sapa.v4i1.68.

